

Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguatan Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal

Mohammad Eko Hadi Kuncoro^{1✉}, Maufur², Basukiyatno³

(1,2,3) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(moh.ekohadikuncoro@gmail.com)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah, (2) Mendeskripsikan faktor yang mendukung penguatan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah, dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural sebagai penguatan nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus, di mana peneliti fokus untuk menyelidiki kondisi objek penelitian yang bersifat alamiah dengan penekanan pada pemahaman makna. Teknik pengambilan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah antara lain: Materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan persatuan dalam keragaman. Metode pembelajaran yang digunakan mendorong interaksi dan kerjasama antar santri dari berbagai latar belakang budaya. Pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan multikultural, seperti gebyar budaya santri. Faktor yang mendukung penguatan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural antara faktor internal yang terdiri atas kurikulum pesantren, kegiatan belajar mengajar yang interaktif, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan dari kyai, ustadz/ustadzah dan lingkungan pesantren yang kondusif. Faktor eksternal terdiri atas dukungan dari orang tua santri, kerjasama dengan masyarakat, dan dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurikulum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, sikap dan mentalitas santri, tradisi dan budaya yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan multikultural. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya dukungan dari orang tua santri, sikap masyarakat yang resisten terhadap perubahan terhadap budaya lain.

Kata kunci : *Pendidikan Multikultural, Nilai Karakter*

Abstract

The objectives of this research are (1) to describe the implementation of multicultural education at the Darul Mujahadah Islamic Boarding School, (2) to describe the factors that support the strengthening of character values in the implementation of multicultural education at the Darul Mujahadah Islamic Boarding School, and (3) to describe the factors inhibiting the implementation of multicultural education as strengthening values. characters at the Darul Mujahadah Islamic Boarding School, Tegal Regency. The research carried out is a type of descriptive qualitative case study research, where the researcher focuses on investigating the natural conditions of the research object with an emphasis on understanding meaning. This approach allows researchers to gain a deeper understanding of the phenomenon being observed. The subjects of this research were students and the board of teachers at the Darul Mujahadah Islamic Boarding School, Tegal Regency. The selection of research subjects takes into account several factors, including the research population. The research population is all research subjects who wish to be studied. The research results show that the implementation of multicultural education at the Darul Mujahadah Islamic Boarding School includes: curriculum and learning activities, extracurricular activities, social interaction, character values, student experience, the role of caregivers and teachers. Factors that support strengthening

character values in the implementation of multicultural education include internal factors consisting of the Islamic boarding school curriculum, interactive teaching and learning activities, extracurricular activities, example from kyai, ustadz/ustadzah, and a conducive Islamic boarding school environment: While external factors consist of support from parents students, cooperation with the community, and support from the government. Meanwhile, inhibiting factors consist of internal factors and external factors. Internal factors consist of a curriculum that does not fully integrate multicultural education with character education, limited human resources, limited facilities and infrastructure, attitudes and mentality of students, and traditions and culture that do not fully support multicultural education. Meanwhile, external factors are the lack of support from the students' parents, community attitudes that are resistant to changes towards other cultures.

Keywords : *Multicultural Education, Character Values.*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang telah menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan di Indonesia. Keberadaan pesantren mampu bertahan dan beradaptasi dengan dinamika zaman, hal ini tidak lepas dari dukungan masyarakat serta perhatian pemerintah terhadap perkembangannya. Pesantren tidak hanya berhasil menyelaraskan diri dengan perkembangan pendidikan modern, namun juga mampu menjaga dan melestarikan tradisi kepesantrenannya. Pentingnya peran pesantren tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga dalam mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang melekat pada lembaga ini. Pendidikan yang diselenggarakan di pesantren tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencerminkan komitmen untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi keislaman dan kepesantrenan. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga tradisi kepesantrenan. Keseimbangan antara pendidikan modern dan tradisi kepesantrenan yang dijalankan oleh pesantren memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan identitas generasi penerus, menciptakan suatu harmoni antara nilai-nilai masa lalu dan tuntutan zaman yang terus berubah.

Pentingnya peran Pondok Pesantren Darul Mujahadah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya terletak pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepemimpinan para santri. Dengan terus berkembang dan memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat, Darul Mujahadah menjadi contoh yang membanggakan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren Darul Mujahadah menonjol sebagai lembaga pendidikan yang menghimpun santri dan santriwati dengan latar belakang daerah asal yang beragam. Keanekaragaman ini tidak hanya mencakup perwakilan dari berbagai wilayah di Jawa, tetapi juga melibatkan santri dari luar pulau tersebut. Keberagaman ini menjadi suatu ciri khas yang memperkaya lingkungan pendidikan di pesantren tersebut.

Dengan keberagaman latar belakang tersebut, tidak dapat dihindari bahwa santri dan santriwati membawa serta perbedaan dalam hal bahasa, kebiasaan, adat, jenjang sosial, cara berinteraksi, dan bahkan pemikiran. Perbedaan ini menciptakan suatu dinamika yang kaya dan menarik di dalam pondok pesantren. Interaksi antar-santri yang berasal dari berbagai daerah dan budaya memberikan peluang besar bagi pertukaran pengalaman, pemahaman, dan toleransi antarberagam latar belakang tersebut. Pentingnya pengelolaan keberagaman ini di pesantren menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pembelajaran multikultural. Pondok pesantren Darul Mujahadah, dengan menghadirkan keberagaman santri, tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu agama, tetapi juga menjadi wahana bagi pengembangan karakter yang terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan keislaman, tetapi juga menjadi wadah pembentukan individu yang dapat menghargai dan merangkul keberagaman dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks.

Pondok Pesantren Darul Mujahadah di Tegal bukan hanya menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai ciri khasnya, tetapi juga aktif berupaya untuk meminimalisir perbedaan yang mungkin timbul di antara santri, serta antara pondok pesantren dengan lingkungan setempat. Upaya ini tercermin melalui implementasi pendidikan nilai-nilai multikultural yang menjadi bagian integral dari kurikulum di pondok pesantren ini. Langkah implementasi nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Tegal tidak hanya menjadi catatan dalam kurikulum formal, melainkan juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam rangka mendalami dan memahami praktik pendidikan yang terjadi di pesantren ini, penulis merasa tertarik untuk melibatkan hasil wawancara dengan Ustadz/ah dan santri. Pentingnya implementasi nilai-nilai multikultural tergambar dari keragaman latar belakang santri yang mencakup perbedaan bahasa, budaya, dan adat istiadat. Unikunya, keberagaman ini tidak hanya diakui secara formal dalam program pendidikan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari. Mulai dari kegiatan bangun tidur hingga tidur kembali, Pondok Pesantren Darul Mujahadah menciptakan suasana yang memfasilitasi penghayatan nilai-nilai multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Peneliti fokus untuk menyelidiki kondisi objek penelitian yang bersifat alamiah dengan penekanan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang tengah diamati. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif, yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk merinci detail dan konteks spesifik dari objek penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan mendalam tentang realitas yang sedang diselidiki (S. Magono, 2019: 150).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengkaji konsep dari pendidikan multikultural yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep, nilai-nilai, dan implementasi praktik pendidikan multikultural dalam konteks pesantren tersebut. Fokus pada aspek kualitatif memungkinkan penelitian untuk merinci secara holistik bagaimana konsep pendidikan multikultural diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut, memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pengalaman serta praktiknya.

Dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data sebagai pembanding untuk memverifikasi data yang diperoleh (Moleong, 2001: 178). Uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi data dan *review informan*.

Dalam penelitian kualitatif banyak mementingkan segi proses penelitian daripada hasilnya. Hal ini disebabkan dalam proses terdapat oleh bagian-bagian penting yang jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Lebih mudahnya memberi contoh dimana ketika misal peneliti ingin mengetahui sikap guru kepada siswa maka peneliti meneliti sikap sehari-hari, kemudian menjelaskan sikap peneliti dengan kata lain peneliti berperan di dalamnya. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penekanan ke proses disini bermaksud dalam penelitian kualitatif seorang peneliti lebih banyak berperan secara langsung di dalamnya untuk menghasilkan penelitian dan ini berbanding terbalik dengan kuantitatif yang memiliki sedikit peranan didalam penelitiannya dan lebih kepada hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Implementasi Pendidikan Multikultural.

Dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah di Kabupaten Tegal menunjukkan komitmennya dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui berbagai program dan kegiatannya. Observasi dilaksanakan dengan mengacu pada indikator yang sudah ditetapkan dalam variabel penelitian. Adapun indikator yang digunakan dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut: (1) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (2) kegiatan ekstrakurikuler, (3) interaksi sosial, (4) nilai karakter, (5) pengalaman santri, (6) peran pengasuh dan guru, dan (7) dampak pada nilai karakter santri.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa Kurikulum pesantren memasukkan pendidikan multikultural sudah dilaksanakan namun tidak secara gamblang tertulis. Pendidikan multikultural dimasukkan pelajaran fiqih Muqoronah atau fiqih perbandingan semua madzhab. Sehingga santri memahami tidak hanya dari satu madzhab saja. Materi pendidikan multikultural disampaikan kepada santri melalui pembelajaran di dalam kelas secara menarik dan interaktif. Santri sangat antusias ketika belajar dan diskusi perbedaan madzhab dalam fiqih. Santri didorong untuk belajar tentang budaya lain melalui pelajaran SKI atau sejarah kebudayaan Islam. Budaya Islam yang tersebar tidak hanya di Indonesia dipelajari oleh santri. Santri juga didorong mampu berbicara Bahasa Asing seperti Arab dan Inggris. Sehingga mudah untuk belajar memahami budaya lain.

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan multikultural. Contohnya: Kegiatan Gebyar Budaya Santri. Kegiatan ini menampilkan budaya dari daerah santri yg berbeda. Mulai dari pidato Bahasa sunda, jawa, Betawi dan lain-lain. Kegiatan Pramuka juga menjadi kegiatan ekskul yg berkaitan dg multikultural. Karena semua santri jadi satu dalam kegiatan ini. Semakin lama santri di pesantren, semakin faham mereka hidup dengan santri yg berbeda budaya. Tema Kegiatan Gebyar Budaya Santri tahun ini adalah "Merajut Kebhinekaan, Memperkuat Persatuan". Tema ini dipilih untuk mengingatkan para santri tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman budaya yang ada. Tujuan Kegiatan Gebyar Budaya Santri tahun ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman santri tentang budaya bangsa, (2) mengembangkan bakat dan kreatifitas santri dalam bidang seni dan budaya, dan (3) memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara santri dari berbagai daerah.

Hasil observasi interaksi sosial antara santri dari berbagai latar belakang budaya berjalan dengan baik. Pesantren tidak membedakan latarbelakang santri. Semua santri diperlakukan sama dalam setiap kegiatan di Pesantren. Mulai dari kamar atau asrama santri, hingga kegiatan yang lainnya di Pesantren. Sehingga santri bisa mengerti toleransi dan tidak kaget dengan keragaman santri yg berbeda latarbelakang. Ada aturan dan kebijakan yang tertuang dalam buku Tata Tertib santri Darul Mujahadah.

Hasil observasi nilai karakter menyebutkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya diajarkan di pesantren. Santri menunjukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki program untuk memperkuat nilai-nilai karakter santri. Observasi nilai karakter di pesantren merupakan kegiatan penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren dapat membantu santri untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Observasi nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Mujahadah bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren, (2) melihat bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, (3) mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di pesantren.

Interaksi antar santri sudah bagus. Interaksi antar santri dari berbagai latar belakang berjalan dg baik. Bisa dilihat dari isi kamar santri. Dalam pembagian kamar santri, tidak ada perbedaan latar belakang. Semua santri sama. Begitu juga dalam kegiatan lain seperti antri makan dan lain-lain. Contoh toleransi dan saling pengertian antar santri. Santri yang berasal dari Jawa membantu santri dari Sunda dalam berbagai hal di Pesantren. Santri yang berasal dari keluarga kaya memberikan jajan atau makanan kepada santri yang tidak mampu. Santri yang kaya tidak menghina santri yang kurang mampu. Santri yang berasal dari ormas Nahdlatul Ulama menghormati santri yang berasal dari ormas Muhammadiyah. Tidak mempermasalahkan perbedaan furiyah dalam ibadah yang berbeda antar keduanya.

Hasil observasi peran pengasuh dan guru sangat mendukung pendidikan multikultural di Pesantren. Pertama dengan memberikan kajian tentang keanekaragaman santri di Darul Mujahadah. Kedua, membuat tata tertib santri. Ketiga, membuat kegiatan Gebyar Budaya Santri. Kegiatan ini menampilkan budaya daerah asal masing-masing santri. Sehingga santri tidak kaget dengan budaya yg berbeda.

Hasil observasi dampak nilai karakter santri. Santri mampu hidup bersama dengan santri yg berbeda latar belakang. Awalnya kaget karena perbedaan yang ada. Namun setelah hidup di pesantren, santri mengalami perubahan yang positif dalam toleransi dan menghargai perbedaan. Santri baru menghormati santri senior. Santri senior menghormati yang junior dengan membimbing mereka. Konflik yang ada bisa diselesaikan oleh santri. Santri kelas 1 TMI berkelahi karena kesalahfahaman. Santri senior menjadi penengah dan menyelesaikan konflik yg ada dengan damai dan konstruktif.

Hasil Wawancara Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal.

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal mendapatkan pandangan yang beragam dari Asatid Pondok Pesantren Darul Mujahadah.

Menurut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Mujahadah Bapak Ismail Marzuki, S.S. menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Mujahadah memasukkan pendidikan multikultural. Materi terkait dengan pendidikan multikultural disampaikan kepada santri melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul mujahadah kegiatan pembelajaran multikultural menarik dan interaktif.

Senada dengan pendapat tersebut, Al-Ustadzah Junainah M.Asa.,S.Pd.Bio. berpendapat bahwa Pondok Pesantren Darul Mujahadah memiliki kurikulum pendidikan multikultural yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada santri. Berikut beberapa elemen penting dalam kurikulum tersebut: Tujuan Pembelajaran meliputi: (1) meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis, (2) membangun rasa kebersamaan dan gotong royong antar santri, (3) mengembangkan pemikiran kritis dan terbuka terhadap ide-ide baru, (4) menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme, dan (5) memperkuat nilai-nilai religiusitas dan moral. Materi Pembelajaran meliputi: (1) pendidikan agama islam, (2) sejarah kebudayaan islam, (3) budaya nusantara, (4) bahasa inggris, dan (5) keterampilan hidup.

Menurut pendapat dari Kepala MTs Darul Mujahadah Bapak Imam Bukhori, S.H.I. berpendapat bahwa Kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah dirancang untuk membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kurikulum yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif, santri dapat menjadi pribadi yang toleran, berwawasan luas, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Dalam membekali santri dengan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Kurikulum di Pondok Darul Mujahadah menekankan adanya sebuah kurikulum yang didalamnya membekali santri dengan keterampilan. Hal tersebut disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren

Darul Mujahadah, Hj. Nur Nadhiroh, S.Pd.I. yang berpendapat bahwa Pondok Pesantren Darul Mujahadah tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membekali santri dengan berbagai keterampilan hidup (life skills) untuk bekal mereka di masa depan. Keterampilan hidup ini penting untuk membantu santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membekali santri dengan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pesantren. Hal ini dapat membantu santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, sukses, dan memiliki karakter yang baik.

b. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal mendapatkan pandangan yang beragam dari Asatid Pondok Pesantren Darul Mujahadah.

Menurut pengasuh dan Asatidz Pondok Pesantren Darul Mujahadah ketika ditanya Apakah Pondok Pesantren Darul Mujahadah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya? Pertanyaan tersebut mendapatkan kesatuan jawaban bahwa di dalam Pondok Pesantren terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan dengan budaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan rutin.

Bapak Abdul Hofur, S.Pd. Ustadz Pondok Pesantren Darul Mujahadah menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mujahadah kegiatan Gebyar Budaya Santri. Gebyar Budaya Santri merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Mujahadah.

Lebih lanjut Kepala Madrasah Aliyah Darul Mujahadah Bapak Ismail Marzuki, S.S. mengatakan bahwa Gebyar Budaya Santri merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Acara ini bertujuan untuk menampilkan bakat dan kreatifitas santri di bidang seni dan budaya dan melestarikan budaya bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan santri.

Sedangkan menurut Imam Bukhori, S.H.I, kepala MTs Darul Mujahadah menjelaskan bahwa kegiatan Gebyar Budaya Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah selain tujuan di atas, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempersatukan santri dari berbagai daerah dengan beragam budaya Indonesia agar menjadi khasanah dan investasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih lanjut Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mujahadah, Hj. Nur Nadhiroh, S.Pd.I. berpendapat bahwa masih dalam serangkaian acara pekan Khutbatul Arsy, Darul Mujahadah memiliki cara tersendiri untuk menyuguhkan sebuah acara megah guna menyatukan keanekaragaman budaya lewat acara Gebyar Budaya Santri. Lebih lanjut beliau berpendapat bahwa: Dari santri untuk santri. Ibarat pepatah yang pantas diacungkan kepada santri Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Pasalnya, di tengah kepadatan kegiatan, tidak mematahkan arang semangat mereka untuk berkreasi. Hal ini dibuktikan, ketika santri per konsulat saling beradu aksinya di atas panggung dengan memamerkan beberapa kreasi seni yang mereka persiapkan.

Menurut M. Nahrawi, S.Ag. pagelaran gebyar seni yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mujahadah menampilkan Konsulat peserta Gebyar Budaya Santri yaitu konsulat Masjaka (Margasari dan Jakarta), konsulat Brebes dan konsulat Tegal yang masing-masing terbagi menjadi putra dan putri. Penampilan yang mereka pentaskan di antaranya adalah aneka ragam tari tradisional dan kisah dari beberapa daerah. Konsulat Masjaka Putri menampilkan aksi Palang Pintu khas Betawi, dilanjut dengan Macapat dan mix tarian Nusantara. Konsulat Masjaka Putra menampilkan drama Betawi berjudul Si Pitung. Konsulat Tegal Putri menampilkan sebuah tarian Nusantara (Wonder Land). Konsulat Tegal Putra menampilkan drama bertema Memperkenalkan Makanan Khas Tegal. Konsulat Brebes Putri menampilkan drama khas daerah Brebes berjudul Jaka Poleng dan Konsulat Brebes Putra menampilkan drama tentang Santri nakal berubah menjadi baik.

Seni Budaya Santri bukan hanya sekedar pentas kesenian biasa, tetapi memiliki tujuan agar santri bisa mengenal dan melestarikan budaya yang ada di tanah air dan menghargai perbedaan.

c. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan interaksi sosial dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal mendapatkan pandangan yang beragam dari Asatid Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Bagaimana interaksi sosial antara santri dari berbagai latar belakang budaya? beberapa pendapat dalam menjawab pertanyaan tersebut antara lain:

Menurut Bapak Ismail Marzuki, S.S. mengemukakan bahwa Interaksi sosial antara santri dari berbagai latar belakang budaya berjalan dengan baik. Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan beragam budaya dan latar belakang.

Sedangkan menurut Imam Bukhori, S.H.I, kepala MTs Darul Mujahadah menjelaskan bahwa Interaksi antar santri berlangsung harmonis dan saling menghormati perbedaan. Santri saling belajar

dan berbagi budaya masing-masing melalui berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mujahadah.

Selain itu, bagaimana budaya pesantren mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, beliau menuturkan bahwa pesantren tidak membedakan latarbelakang santri. Semua santri diperlakukan sama dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren. Mulai dari kamar atau asrama santri, hingga kegiatan yg lainnya di Pesantren. Sehingga santri bisa mengerti toleransi dan tidak kaget dengan keragaman santri yang berbeda latarbelakang.

Menurut Al-Ustadzah Junainah M.Asa., S.Pd.Bio. selalu memberi anjuran pada santri untuk bertoleransi dan memberi kesempatan setiap santri untuk menampilkan budaya masing-masing melalui event kegiatan tahunan (Gebyar Budaya santri dan panggung Gembira).

Menurut Al-Ustadzah Naili Maulida, M.Pd. dengan saling memahami, menghormati keragaman kultural dan bersikap demokratis ketika ada pemilihan baik ketua kelas, ketua kamar, maupun ketua OSDAM (Organisasi Santri Darul Mujahadah) dapat mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Menurut Al-Ustadz Khaerudin Muslim, S.Pd. Interaksi sosial antara santri dari berbagai latar belakang budaya berjalan sebagaimana mestinya, bahkan latar belakang budaya tersebut dapat dijadikan bahan diskusi untuk saling bertukar cerita tentang budaya masing-masing. Para santri bebas untuk berinteraksi dengan seluruh santri lainnya dan guru dari berbagai macam latar belakang budaya masing-masing. Mengadakan kegiatan seni budaya, yaitu GBS (Gebyar Budaya Santri). Mengedukasi para santri tentang keberagaman budaya dengan menampilkan beberapa kesenian daerah masing-masing.

d. Nilai Karakter

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal mendapatkan pandangan yang beragam dari Asatidz Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Indikator pada aspek ini terdiri dari beberapa pertanyaan antara lain: (1) apakah nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya diajarkan di pondok pesantren?, (2) apakah santri menunjukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari?, dan (3) apakah pondok pesantren memiliki program untuk memperkuat nilai-nilai karakter santri?

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, beberapa Asatidz mempunyai kesamaan dalam menjawab. Menurut Al-Ustadz Abdul Hopur, S.Pd., nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya diajarkan dan sudah diimplementasikan di lingkungan di pondok pesantren Darul Mujahadah.

Senada dengan jawaban tersebut., Al-Ustadz Khaerudin Muslim, S.Pd., santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal sudah menunjukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil dalam membimbing dan membentuk karakter para santrinya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan nilai-nilai katakter diharapkan dapat menjadi pedoman hidup santri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Imam Bukhori, S.H.I, kepala MTs Darul Mujahadah menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang mungkin telah ditunjukkan oleh para santri adalah kemandirian. Indikator nilai kemandirian ini antara lain tanggung jawab, disiplin, mandiri. Para santri bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya masing-masing, selain itu santri selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di pesantren. Para juga santri mampu untuk mengurus diri sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Para santri selalu diajarkan bagaimana tentang pengertian pandangan-pandangan keagamaan di ponpesnya. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mujahadah mengajarkan bagaimana menyikapi persoalan yang muncul di kalangan santri, dengan sikap yang disesuaikan dengan ajaran agama, khususnya ajaran Islam.

Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah.

Pondok Pesantren Darul Mujahadah memiliki komitmen untuk menerapkan pendidikan multikultural dalam kurikulum. Pondok Pesantren Darul Mujahadah menerapkan sistem pendidikan terpadu yang memadukan kurikulum Pondok Modern/KMI Gontor dan Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum yang terintegrasi dengan Pondok Modern/KMI Gontor berafiliasi pada pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter islami. Pembelajaran berlangsung 24 jam penuh, dengan pembagian waktu untuk belajar, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Menanamkan nilai-nilai kemandirian, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia terfokus pada pendidikan umum sesuai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Materi pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS,

Bahasa Inggris, dan lainnya. Kurikulum dipadukan dengan materi agama Islam menggunakan sistem klasikal dan ujian nasional.

Keunikan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mujahadah menggunakan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*). Para santri tinggal di asrama pesantren sehingga pembelajaran dan pembinaan karakter berlangsung optimal. Hubungan guru dan murid dekat seperti layaknya keluarga, dimana guru berperan sebagai pembimbing dan teladan. Para santri tidak hanya belajar teori agama Islam, tetapi juga diajarkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri mempelajari kitab-kitab klasik Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan agama yang mendalam. Para santri dibiasakan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Kurikulum di dalam Pondok Pesantren Darul Mujahadah yang berkenaan dengan implementasi pendidikan multikultural terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Pondok Pesantren Darul Mujahadah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat para santri.

Selain kegiatan tersebut terdapat juga ekstrakurikuler pada bidang bahasa seperti bahasa Inggris dan bahasa arab. Bidang lainnya seperti Pramuka, komputer dan keterampilan wirausaha. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara umum memberikan manfaat yang besar kepada santri untuk mengembangkan potensi dan secara tidak langsung kegiatan tersebut sudah mengimplementasikan pendidikan multikultural di lingkungan pondok pesantren Darul Mujahadah. Secara terperinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengembangkan bakat dan minat para santri, melatih kepemimpinan dan kerjasama, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan memperkuat ukhuwah islamiyah antar santri.

Dalam interaksi sosial antara santri dari berbagai latar belakang budaya, pondok pesantren Darul Mujahadah merupakan tempat yang ideal untuk mempelajari interaksi sosial antar santri dari berbagai latar belakang budaya. Keberagaman budaya ini menjadi salah satu kekayaan pesantren dan memberikan banyak manfaat bagi para santri. Pada kegiatan belajar mengajar santri dari berbagai daerah belajar bersama dalam satu kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling mengenal budaya dan tradisi masing-masing. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler santri dari berbagai daerah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama-sama. Ini merupakan kesempatan bagi mereka untuk menjalin pertemanan dan membangun kerjasama. Pada kegiatan keagamaan: Santri dari berbagai daerah melaksanakan ibadah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya bersama-sama. Ini merupakan momen untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dan saling menghargai perbedaan. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari santri dari berbagai daerah tinggal bersama di asrama dan berbagi kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling belajar dan beradaptasi dengan budaya lain.

Interaksi sosial antar santri dari berbagai latar belakang budaya di Pondok Pesantren Darul Mujahadah memberikan banyak manfaat bagi para santri. Meskipun terdapat beberapa tantangan, pesantren terus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi sosial yang positif dan membangun. Nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya diajarkan di pesantren. Santri menunjukkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pondok pesantren Darul Mujahadah yang memiliki program untuk memperkuat nilai-nilai karakter santri. Pondok Pesantren Darul Mujahadah memiliki berbagai program untuk memperkuat nilai-nilai karakter santri, di antaranya: pembinaan keagamaan, pembinaan kemandirian, pembinaan kedisiplinan, pembinaan kejujuran, dan pembinaan peduli sosial. Pada program pembinaan keagamaan terdapat kegiatan pengajian kitab kuning. Santri mempelajari kitab-kitab klasik Islam untuk memperdalam ilmu agama dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Selain mengkaji kitab kuning, santri juga mengkaji tafsir dan hadits. Santri mempelajari tafsir Al-Qur'an dan hadits untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia. Program rutin berikutnya adalah shalat berjamaah. Santri melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid pesantren untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain kegiatan tersebut, ada kegiatan amaliyah. Pada kegiatan amaliyah ini santri dibiasakan untuk melakukan amaliyah ibadah seperti zakat, infaq, dan sedekah untuk menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial dan kemurahan hati.

Pembinaan Kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal menerapkan beberapa aturan. Aturan tersebut antara lain: sistem asrama, kegiatan kerja bakti dan latihan kepemimpinan. Santri tinggal di asrama pesantren dan belajar untuk mengurus diri sendiri, seperti mencuci baju, membersihkan kamar, dan mengatur waktu belajar. Santri dibiasakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren untuk menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan kepemimpinan untuk menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Pembinaan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal menerapkan beberapa aturan yang tegas. Pesantren memiliki aturan yang tegas yang harus dipatuhi oleh semua santri untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Pondok Pesantren Darul Mujahadah juga memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur untuk membantu santri belajar disiplin dan mengatur waktu dengan baik. Santri diawasi oleh guru dan ustadz/ustadzah untuk

memastikan mereka mengikuti aturan dan belajar dengan baik. Dalam pembinaan kejujuran santri dibekali dengan pendidikan anti-korupsi untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Selain itu santri dibiasakan untuk selalu berkata jujur dalam segala hal. Sebagai reward dalam pembinaan kejujuran santri ini pondok memberikan penghargaan kepada santri yang selalu berkata jujur.

Pesantren memang memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam universal seperti toleransi, persaudaraan, dan saling menghormati di kalangan para santrinya. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: Pengajaran nilai-nilai Islam universal diajarkan secara eksplisit melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Aqidah Akhlak, dan Tafsir Al-Qur'an. Para santri diajarkan tentang pentingnya toleransi, persaudaraan, dan saling menghormati dalam Islam. Mereka juga diajarkan tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren tidak hanya dikenal sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai tempat untuk menumbuhkan nilai-nilai universal. Nilai-nilai universal ini diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, sehingga para santri dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan cinta damai. Nilai-nilai universal yang diajarkan dan dipraktikkan di pesantren antara lain toleransi. Para santri diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan. Mereka juga diajarkan untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki perbedaan budaya dan agama.

Para santri diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka juga diajarkan untuk saling menjaga dan melindungi satu sama lain. Para santri juga diajarkan untuk menghormati orang lain, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Mereka juga diajarkan untuk menghormati guru dan orang tua. Selain itu santri diajarkan untuk bersikap adil dan tidak menzalimi orang lain. Mereka juga diajarkan untuk membela kebenaran dan keadilan serta diajarkan untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong. Mereka juga diajarkan untuk amanah dan bertanggung jawab. Santri didorong untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Selain itu santri juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi dan persatuan. Para santri berkesempatan untuk mengenal budaya lain melalui interaksi langsung dengan teman-teman dari berbagai daerah. Mereka belajar tentang bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda. Hal ini meningkatkan rasa toleransi dan saling menghormati antar budaya. Interaksi antar budaya memungkinkan para santri untuk mempelajari berbagai macam pengetahuan baru. Mereka dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan tradisi dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka tentang Indonesia. Selain itu, interaksi antar budaya membantu para santri untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta beradaptasi dengan berbagai situasi dan budaya. Interaksi antar budaya membantu para santri untuk membangun persaudaraan dan persatuan. Mereka belajar untuk hidup bersama dengan damai dan saling menghargai perbedaan. Hal ini membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih toleran dan nasionalis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Mujahadah merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Tegal yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para santri. Pesantren ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya kurikulum yang komprehensif yang memadukan kurikulum Pondok Modern/KMI Gontor dan Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam memungkinkan santri untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Interaksi sosial antar santri dari berbagai latar belakang budaya: membantu santri untuk belajar toleransi dan saling menghormati. Program untuk memperkuat nilai-nilai karakter: membantu santri untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pesantren Darul Mujahadah diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Indonesia yang mampu mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung Penguatan Nilai Karakter Dalam Implementasi Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal.

- a. Faktor Internal; Kurikulum pesantren yang mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter. Dari landasan kurikulum tersebut, kegiatan belajar mengajar tercipta yang interaktif dan partisipatif, serta menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati antar budaya. Faktor pendukung berikutnya adalah adanya Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan multikultural dan karakter, seperti gebyar budaya santri, pramuka dan pengabdian masyarakat. Selain itu keteladanan dari kyai, ustadz/ustadzah, dan staf pesantren. Keteladanan dalam berperilaku dan berakhlak mulia. Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan pesantren yang kondusif. Lingkungan pesantren yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter.
- b. Faktor Eksternal; dukungan dari orang tua santri. Dukungan tersebut berupa bimbingan dari orang tua dalam pembinaan karakter santri di rumah. Selain itu adanya kerjasama dengan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan multikultural dan karakter. Selain dukungan masyarakat, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pendanaan. Faktor-faktor yang mendukung

penguatan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah dievaluasi dan diperbarui secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Penguatan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut perlu dioptimalkan agar pendidikan multikultural dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan santri yang berkarakter mulia.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal.

- a. Faktor Internal; Hambatan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal secara internal antara lain kurikulum pesantren yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter. Selain itu keterbatasan sumber daya manusia. Kurangnya guru dan staf pesantren yang memiliki kompetensi dalam pendidikan multikultural. Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan multikultural, seperti buku dan audio-visual. Selain itu sikap dan mentalitas santri yang belum terbuka terhadap budaya lain. Faktor penghambat yang lain adalah tradisi dan budaya pesantren yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan multikultural.
- b. Faktor Eksternal; Hambatan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal secara eksternal antara lain kurangnya dukungan dari orang tua santri tentang pentingnya pendidikan multikultural. Selain itu, sikap masyarakat yang resisten terhadap perubahan budaya lain. Faktor penghambat yang lain adalah keterbatasan kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan multikultural. Implementasi pendidikan multikultural sebagai penguatan nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal masih menghadapi beberapa hambatan. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut perlu diatasi agar pendidikan multikultural dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan santri yang berkarakter mulia.

SIMPULAN

1. Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal menerapkan beberapa strategi, antara lain: (1) Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran, (2) Kegiatan Ekstrakurikuler, (3) Interaksi Sosial, (4) Nilai Karakter, (5) Pengalaman Santri, (6) Peran Pengasuh dan Guru.
2. Faktor yang mendukung penguatan nilai karakter dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal antara lain terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) kurikulum pesantren yang mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter, (2) kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan partisipatif, serta menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati antar budaya, (3) kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan multikultural dan karakter, seperti festival budaya, pramuka, dan pengabdian masyarakat, (4) keteladanan dari kyai, ustadz/ustadzah, dalam berperilaku dan berakhlak mulia, dan (5) lingkungan pesantren yang kondusif: Lingkungan pesantren yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (1) dukungan dari orang tua santri, (2) kerjasama dengan masyarakat, dan (3) dukungan dari pemerintah.
3. Faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural sebagai penguatan nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) kurikulum pesantren yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter, (2) keterbatasan sumber daya manusia, (3) keterbatasan sarana dan prasarana, (4) sikap dan mentalitas santri, dan (5) tradisi dan budaya pesantren yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan multikultural. Sedangkan faktor eksternal adalah (1) kurangnya dukungan dari orang tua santri tentang pentingnya pendidikan multikultural, (2) sikap masyarakat yang resisten terhadap perubahan terhadap budaya lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Qadir Audah, 1985, *at-Tasyri' al-Jinaiy al-Islamiy*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Abd al-Wahhab Khalaf, 1978, *Ilm Ushul al-Fiqh*, Kuwait: Dar al-Qalam.
- Adrian, 2017, *Metodologi Penelitian*, Tulungagung: Akademia Pustaka Arikunto.
- Anisa Medina (2022). *Toleransi: Pengertian, Tujuan dan Unsur di Dalamnya*. <https://fahum.umsu.ac.id/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Arifin, Armani, 2014, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Pres.
- Arifin, Zainal, 2002, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, H. M, 1978, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah Maupun di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Arikunto, Suharsimi, 2022, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Assegaf, Abd. Rahman, 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Athiyah al-Abrasyi, 1969, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Badriah, Siti (2021). *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#:~:text=Implementasi%20adalah%20adanya%20suatu%20kegiatan,dilakukan%20untuk%20mencapai%20suatu%20tujuan>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Baidhawi, Zakiyuddin, 2007, *Pendidikan Agama Berwawan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI, 2006, *Nama dan Data potensi pondok-pondok pesantren Indonesia*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Pendidikan Nasional (2004). *Kurikulum 2004. Standard Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan TK dan SD.
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Ahmad, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Effendi, Johan, 2004, *Kemusliman dan Kemajemukan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Bahar. *Konsep Aswaja ala Mbah Hasyim Asy'ari*. Jombang: Maktabah Pustaka Warisan Islam, Tebuireng, 2009. (Pembahasan tentang Peran KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Pesantren)
- Fahrani, Dian (2022). *Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Sdn Kapuk Muara 01*. https://www.neliti.com/publications/464779 /implementasi-pendidikan-multikultural-sebagai-upaya-penguatan-nilai-karakter-tol_2022 // DOI: 10.29040/jie.v6i2.5229.
- Fitri, Agus Zaenul, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryono, Anwar, *Hukum Islam: Keluasan dan Keadilan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1968.
- Ibrohim, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Idi, Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ildi, Abdullah, 2017, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta; Ar Ruz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008.
- Karimah, Ummah, 2018, *Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*, Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni.
- Kompas.com (2023) "*Pengertian Toleransi: Unsur, Tujuan, dan Manfaat*". <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/23/220000469/pengertian-toleransi--unsur-tujuan-dan-manfaat?page=all>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Kompri, 2018, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media.
- Kuntoro, Sodiq A., 1988, *Hubungan antara beberapa Faktor Guru, Strategi, Intruksional, dan Hasil Belajar Siswa taman Kanak-kanak*, Disertasi S3. Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta. Maret 1988.
- Kurniawan, Syamsul, 2014, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulung, H, 1986, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lathiful Khuluq. (2000). *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKIS.
- Laudia Tysara. (2023). *Pengertian Pendidikan, Pahami Tujuannya Menurut Undang-Undang*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5310230/pengertian-pendidikan-pahami-tujuannya-menurut-undang-undang?page=3>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Lickona, Thomas, 2012, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Abd, 2016, *Pengembangan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Magono S., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maksum, A., Latifah, N., Marini, A., 2021, *Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.
- Manab, Abdul, 2018, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta: Kailmedia.
- Mas'ud, Abdurrahman, 2005, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masdudi, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati Press.

- Masnur, Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2002, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Praja, Juhaya S., 1988, *Epistemologi Hukum Islam*, Jakarta: IAIN.
- Qomar, Muzammil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rahman, Abd, 2022, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022.
- Ramadhani, Suci (2022) "Pengertian pondok pesantren, ketahui fungsi dan tujuan dibentuknya": <https://www.brilio.net/wow/pengertian-pondok-pesantren-ketahui-fungsi-dan-tujuan-dibentuknya-220908f.html>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Samoperna. (2022). *Pendidikan Multikultural, Tujuan, Fungsi dan Prinsipnya*. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/pendidikan-multikultural/>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Setiawan, Guntur, 2004, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Shihab, Quraish, 2010, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Soebahar, Abdul Halim, 2013, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jogjakarta: LkiS.
- Solichin Abdul Wahab. (2018). *Evaluasi Kritis: Reorientasi Evaluasi Kebijakan Publik dan Kebijakan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, 2019, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo, 2018, *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafriyanto, Eka, 2018, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118.
- Syahrulloh, moh, 2022, *Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Tahfizil Qur'an*, *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, Available at: <https://prosiding.uit.lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/24> (Accessed: 13 December 2023).
- Tilaar, H.A.R., 2003, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Teralitera.
- Tohidi, Abi Iman, 2017, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam 2, no. 1.
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiryosukarto, Amir Hamzah & Ahmad Fuad Effendi, 1996, *KH. Imam Zarkasyi: Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press.